

## Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Berbasis Media Sosial di Masyarakat Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Faisal Fahmi<sup>1</sup>, Rahma Sugihartati<sup>2</sup>, Meinia Prasyesti Kurniasari<sup>\*3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya

\*e-mail: [faisalfahmi@fisip.unair.ac.id](mailto:faisalfahmi@fisip.unair.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmaa.sugihartati@fisip.unair.ac.id](mailto:rahmaa.sugihartati@fisip.unair.ac.id)<sup>2</sup>, [meiniaprasyesti@fisip.unair.ac.id](mailto:meiniaprasyesti@fisip.unair.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat dan kegemaran membaca di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, yang masih rendah berdasarkan data Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) tahun 2022. Perpustakaan Desa Manuk memiliki koleksi cukup banyak, namun jumlah pengunjung dan peminjam masih minim. Strategi promosi sebelumnya dianggap kurang efektif, sehingga diusulkan pengembangan minat baca berbasis media sosial. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi dan pelatihan bagi 20 pengelola perpustakaan dalam lima tahap. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah dan diskusi, sedangkan pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan praktik dengan smartphone. Hasil sementara menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra berdasarkan pretest dan post-test. Empat dari lima tahap telah diselesaikan, sementara evaluasi dan finalisasi masih berlangsung. Evaluasi selanjutnya akan menilai penerapan pengetahuan dalam praktik. Diharapkan strategi berbasis media sosial ini dapat meningkatkan literasi masyarakat secara lebih efektif.*

**Kata Kunci:** Minat Baca, Perpustakaan Desa, Media Sosial, Literasi Masyarakat.

### Abstract

*This community service program aims to enhance reading interest and enthusiasm in Siman District, Ponorogo Regency, where the Reading Interest Index (RII) remains low based on 2022 data. The Manuk Village Library has a sizable collection, but visitor and borrower numbers remain low. Previous promotional strategies were deemed ineffective, leading to the adoption of a media sosial-based approach to foster reading interest. The method includes socialization and training for 20 library managers in five stages. Socialization is conducted through lectures and discussions, while training employs demonstrations and hands-on practice using smartphones. Preliminary results indicate increased partner knowledge, as shown by pre-tests and post-tests. Four of the five stages have been completed, with evaluation and finalization still in progress. The next evaluation phase will assess the application of acquired knowledge. This media sosial-based strategy is expected to enhance community literacy more effectively.*

**Keywords:** Reading Interest, Village Library, Social Media, Community Literacy.

## 1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat dan kegemaran membaca di Indonesia masih menjadi perhatian di kalangan pendidik, pemerhati dan pengambil kebijakan lembaga pendidikan di semua tingkatan dan perpustakaan. Mengutip dari Prasrihamni et al. (2025), beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca di antaranya adalah kurangnya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak usia dini, dominasi budaya menonton atau bermain gawai, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan usia pembaca. Selain itu, masih minimnya pelatihan atau program literasi yang inovatif juga menjadi kendala tersendiri. Di banyak sekolah, kegiatan membaca masih dianggap sebagai kewajiban formal, bukan sebagai aktivitas menyenangkan yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas anak.

Menurut data Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) yang dirilis oleh Satudata, pada tahun 2022 Jawa Timur mengalami penurunan dari capaian TGM tahun 2021. TGM Jawa Timur di tahun 2021 adalah 64,20 dan tahun 2022 mencapai 60,5. Sedangkan TGM Kabupaten Ponorogo di tahun 2022 hanya mencapai 58,7 dan berada di peringkat 26 dari 37 kabupaten/kota di Jawa Timur. Kabupaten/kota yang menempati 5 besar dengan nilai

TGM tertinggi adalah Kabupaten Madiun, Kabupaten Bangkalan, Kota Pasuruan, Kabupaten Trenggalek, dan Kota Mojokerto (Satudata, 2022).

Secara khusus, menurut Wulan et al. (2024) di Provinsi Jawa Timur, fenomena rendahnya minat baca juga terlihat dari rendahnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan daerah, terbatasnya jumlah taman bacaan masyarakat yang aktif, serta dominasi budaya lisan dan visual dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun beberapa kabupaten/kota seperti Surabaya dan Malang telah memiliki infrastruktur literasi yang cukup baik, namun ketimpangan masih terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Rosdiyanto & Sukartini, 2022). Masyarakat di daerah pinggiran dan pelosok cenderung belum memiliki akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang bermutu dan menarik (Dewi & Masitoh, 2022).

Capaian TGM Kabupaten Ponorogo ini menggambarkan perlunya rancangan strategi untuk menumbuhkan serta mengembangkan minat dan kegemaran membaca masyarakat dalam rangka peningkatan literasi masyarakat. Di tengah capaian tersebut, kita semua masih memegang keyakinan bahwa “Buku adalah jendela dunia” (Cahyani, 2015). Pepatah ini muncul untuk menggambarkan betapa penting arti buku dan membaca bagi kemajuan sebuah bangsa. Dengan membaca buku masyarakat dapat menambah wawasan (Hendrawan et al., 2022). Dan masing-masing jenis karya (buku) memiliki peran tersendiri bagi setiap pemustaka yang tentunya akan berdampak pada tingkat kegemaran membaca pada masing-masing tingkatan pembaca (Sidebang, Br Karo and Ginting, 2024). Selain itu, banyak studi yang menunjukkan bahwa aktivitas membaca memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan IQ, prestasi akademik, mengisi waktu luang, meningkatkan penguasaan kosakata, literasi, membentuk pembelajar sepanjang hayat serta meningkatkan literasi untuk kehidupan masyarakat dan lain-lain (Ainun et al., 2022).

Sedemikian penting dan bermanfaatnya aktivitas membaca, mendorong Perpustakaan Nasional RI melakukan pengukuran terhadap tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia yang merupakan gambaran tingkat kegemaran membaca di seluruh provinsi di Indonesia. Hasil capaian pengukuran TGM diharapkan menjadi tolok ukur untuk penyusunan strategi yang mendorong TGM di masing-masing kabupaten/kota (Ainun et al., 2022). Salah satu pihak yang diberi peran mengembangkan kegemaran membaca adalah perpustakaan, khususnya perpustakaan umum yang berada di pedesaan (Anisa et al., 2024).

Beberapa strategi dan program yang pada umumnya digunakan untuk mendorong tingkat kegemaran membaca telah dipelajari dan dilaksanakan oleh perpustakaan umum di Indonesia, di antaranya strategi yang melibatkan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat (Fahlefi, 2021). Berbagai bentuk upaya tentunya telah dikerahkan untuk membangkitkan semangat pemustaka untuk memaksimalkan manfaat dari ketersediaan buku-buku bacaan yang ada (Khairunnisa et al., 2025). Tetapi disadari bahwa penyediaan bahan bacaan yang banyak tidaklah cukup sebagai strategi mendorong masyarakat agar gemar membaca. Oleh karena itu perlu dipilih strategi lainnya yang memotivasi masyarakat untuk melakukan dan menggemari aktivitas membaca. Di tengah era internet, di mana gadget (*laptop*, *smartphone*) semakin banyak digunakan dan media sosial semakin sering dimanfaatkan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan membangun jaringan sosial, maka pengembangan gemar membaca dengan menggunakan media sosial dipilih dan dinilai tepat oleh tim pengabdian (Reynaldi & Halim, 2022). Untuk membantu mengembangkan kegemaran membaca masyarakat Kabupaten/Kota Ponorogo, kegiatan pengabdian masyarakat (pengabdian masyarakat) yang proposalnya tengah diusulkan untuk tahun 2023 ini sengaja memilih Perpustakaan Desa Manuk, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo sebagai mitra dan lokasi pengabdian masyarakat.

Desa Manuk di Kecamatan Siman, Ponorogo terpilih sebagai lokasi karena beberapa pertimbangan penting. Pada tahun 2020, desa ini menerima hibah buku yang bertujuan melengkapi koleksi perpustakaan menjadi 3.246 judul dengan beragam jenis, dan hal tersebut menjadi suatu pencapaian yang cukup besar untuk perpustakaan desa. Selain itu, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Airlangga telah melakukan sosialisasi tentang manajemen perpustakaan dua tahun sebelumnya. Desa ini juga memiliki struktur pengelola perpustakaan yang lengkap dengan 12 anggota yang terbagi dalam berbagai divisi. Meskipun terdapat 500-800 warga yang berpotensi menjadi pengguna, kenyataannya jumlah pengunjung perpustakaan masih sangat rendah, hanya sekitar 30 orang per bulan. Hal ini cukup ironis mengingat fasilitas yang tersedia cukup memadai, termasuk ruangan yang nyaman dan koleksi buku yang beragam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengusul dan mitra sepakat untuk menerapkan strategi baru berbasis media sosial. Pendekatan ini dipilih karena media sosial memiliki banyak keunggulan, seperti sifatnya yang gratis, mudah digunakan, dan memiliki jangkauan yang luas. Melalui media sosial, pengelola perpustakaan dapat lebih aktif mempromosikan koleksi buku, memberikan rekomendasi bacaan, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga dalam memanfaatkan perpustakaan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan minat baca. Upaya ini sejalan dengan tujuan SDGs nomor 4 tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, dengan fokus pada peningkatan literasi masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan koleksi perpustakaan yang melimpah dapat benar-benar dimanfaatkan secara optimal untuk menumbuhkan budaya membaca di Desa Manuk.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode *participatory action research*. Pemilihan metode ini sesuai dengan pelaksanaan program pengabdian yang diterapkan, karena komponen dari metode *participatory action research* meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Datta et al., 2015). Selain itu, *participatory action research* berfokus pada proses implementasi ide melalui kerjasama kolaboratif dengan subjek penelitian. Dari ketiga komponen tersebut dilakukan penyesuaian pada proses pelaksanaan program pengabdian dengan tujuan mempermudah sistemasi acara agar lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh audiensi.



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui lima tahap, yaitu: persiapan, sosialisasi, pelatihan media sosial berbasis gambar, pelatihan berbasis video, serta evaluasi dan finalisasi. Tahap persiapan mencakup penentuan mitra, observasi permasalahan, pengurusan administrasi dan perizinan, serta FGD untuk merancang kegiatan secara matang. Pada tahap sosialisasi, kegiatan difokuskan untuk memberikan edukasi kepada pengelola perpustakaan mengenai pentingnya media sosial dalam meningkatkan minat baca, dengan menghadirkan pemateri yang ahli di bidang tersebut.

Metode pelaksanaan terdiri dari sosialisasi dan pelatihan langsung. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah dan diskusi, di mana pengamatan dilakukan terhadap

interaksi peserta dengan pemateri serta keaktifan dalam sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman. Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap, yakni berbasis gambar menggunakan Instagram dan berbasis video menggunakan TikTok. Kedua pelatihan ini menekankan pada praktik langsung dengan bantuan alat seperti laptop atau *smartphone* untuk memudahkan peserta dalam mengolah dan mengunggah konten. Tahap akhir mencakup evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan, penyusunan laporan, pengusulan artikel jurnal, pembuatan video kegiatan, penulisan artikel populer, serta seminar hasil. Keberlanjutan program didorong dengan memfasilitasi pengelola perpustakaan agar tetap memanfaatkan media sosial yang telah dibangun untuk terus meningkatkan minat baca masyarakat Desa Manuk secara mandiri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pelaksanaan dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, sebagai bentuk persiapan awal oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diawali dengan rapat koordinasi internal untuk menyamakan persepsi, membagi peran, serta menyusun strategi pelaksanaan. Selain itu, dilakukan survei lapangan ke lokasi mitra untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat setempat. Survei ini menjadi landasan penting dalam merancang kegiatan agar sesuai dengan konteks lokal dan tepat sasaran. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menyesuaikan pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tahap ini juga membantu mengidentifikasi tantangan teknis dan non-teknis yang mungkin muncul di lapangan. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan dapat berlangsung lebih lancar dan terarah. Keseluruhan proses ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tahapan selanjutnya.



**Gambar 2. Kondisi Ruang Perpustakaan Desa Manuk, Kec. Siman, Kab. Ponorogo**

Tahap kedua dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya media sosial bagi pustakawan di perpustakaan umum desa. Materi sosialisasi disampaikan oleh Meinia Prasyesti Kurniasari, S.IIP., M.A., yang membahas tentang potensi dan dampak media sosial dalam mendukung literasi masyarakat. Sosialisasi ini menyoroti bagaimana media sosial bisa menjadi alat efektif dalam promosi kegiatan perpustakaan dan menarik minat baca warga sekitar. Kegiatan disampaikan secara interaktif melalui ceramah dan diskusi, sehingga peserta dapat lebih aktif terlibat dan memahami materi secara mendalam. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul selama sesi berlangsung. Selain itu, sesi tanya jawab juga digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang

telah diberikan. Sosialisasi ini menjadi tahap awal untuk membangun kesadaran dan kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan teknis. Dengan pembekalan awal yang kuat, peserta lebih siap untuk masuk ke sesi praktik selanjutnya



**Gambar 3. Sosialisasi oleh Pemateri Pertama pada Tahap Kedua Program Pengabdian**

Tahap ketiga berfokus pada pelatihan pembuatan konten berbasis gambar yang dapat digunakan untuk promosi kegiatan literasi melalui media sosial. Pelatihan ini dipandu oleh Faisal Fahmi, S.Pd., M.Sc., Ph.D., yang memulai sesi dengan menunjukkan berbagai contoh konten visual yang menarik dan relevan. Peserta kemudian diajak untuk mencoba membuat konten menggunakan aplikasi pengeditan gambar di *smartphone* mereka, seperti Canva. Kegiatan dilakukan secara langsung agar peserta bisa mempraktikkan apa yang dipelajari, dengan bimbingan dan koreksi dari pemateri. Hal ini memungkinkan peserta untuk memahami teknik dasar pembuatan desain visual secara praktis dan kreatif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena dapat menghasilkan karya yang langsung bisa diterapkan. Selain itu, pelatihan ini juga memberi ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyampaikan pesan literasi. Pelatihan ini memberi kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan teknis pustakawan dalam mengelola media sosial perpustakaan.



**Gambar 4. Sosialisasi oleh Pemateri Kedua pada Tahap Kedua Program Pengabdian**

Tahap keempat merupakan kelanjutan dari pelatihan sebelumnya, dengan fokus pada pembuatan konten berbasis video. Peserta kembali dipandu oleh pemateri yang sama, dan diawali dengan pemaparan contoh video pendek yang sesuai untuk promosi buku atau kegiatan perpustakaan. Setelah itu, peserta diminta untuk membuat video mereka sendiri menggunakan *smartphone*, mulai dari pengambilan gambar hingga pengeditan sederhana. Peserta menggunakan aplikasi yang tersedia di perangkat

mereka, sehingga proses terasa lebih mudah dan relevan dengan keseharian. Latihan dilakukan secara langsung, dan pemateri memberikan umpan balik terhadap hasil kerja masing-masing peserta. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktik nyata dalam menciptakan konten digital yang komunikatif dan menarik. Dengan pendekatan berbasis praktik, peserta semakin terampil dalam membuat konten yang bisa digunakan untuk memperluas jangkauan informasi literasi. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas perpustakaan berbasis media sosial.



**Gambar 5. Dokumentasi Bersama Peserta Sosialisasi Program Pengabdian**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, membuktikan bahwa pelatihan pembuatan konten media sosial berbasis gambar dan video mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengelola perpustakaan desa. Peserta tidak hanya memahami pentingnya media sosial sebagai alat promosi literasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik langsung dalam membuat konten digital menggunakan *smartphone* pribadi. Selama pelatihan berlangsung, antusiasme peserta terlihat tinggi, terutama saat sesi praktik di mana mereka mulai merancang konten sesuai dengan karakter perpustakaan masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan membuat peserta lebih percaya diri dan terinspirasi untuk terus menciptakan konten kreatif. Hal ini menjadi bukti bahwa potensi pengelola perpustakaan desa sangat besar jika diberikan fasilitas dan pendampingan yang tepat. Media sosial dinilai efektif untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap aktivitas perpustakaan. Dengan pelatihan ini, perpustakaan desa di Kecamatan Siman mulai bergerak menjadi ruang literasi yang dinamis dan berbasis teknologi. Keberlanjutan dari pelatihan ini menjadi perhatian penting agar manfaat yang telah diperoleh peserta dapat terus berkembang. Pengelola perpustakaan diharapkan mampu mengelola akun media sosial secara konsisten, tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga interaksi yang membangun kedekatan dengan masyarakat. Konten berbentuk gambar dan video pendek menjadi strategi utama dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun komunitas literasi untuk menjaga semangat dan konsistensi peserta. Kegiatan pelatihan seperti ini sebaiknya tidak berhenti di satu titik, namun dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan media digital. Dengan begitu, perpustakaan desa di Kecamatan Siman tidak hanya sekadar tempat baca, melainkan pusat informasi yang aktif dan dekat dengan masyarakat. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam mengembangkan perpustakaan berbasis media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, V. Q., Indartuti, E., & Hariyoko, Y. (2022). Efektivitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Dalam Meningkatkan Gemar Baca Masyarakat. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 2, 57–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.2.2.2022.57-67>
- Anisa, N., Kristiawan, I., Anggraini, R., & Pangestutik, D. (2024). Penyuluhan Gaya Minat Baca Dan Belajar si SDN Ngembal Kabupaten Malang Jawa Timur. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2, 504–508. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i2.113>
- Datta, R. *et al.* (2015) “Participatory action research and researcher’s responsibilities: an experience with an Indigenous community,” *International Journal of Social Research Methodology*, 18(6), pp. 581–599. Available at: <https://doi.org/10.1080/13645579.2014.927492>.
- Cahyani, I. rachma. (2015). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo.
- Dewi, S. R., & Masitoh, M. R. (2022). Membangun Budaya Literasi sejak Dini untuk Mewujudkan Insan yang Kompeten dan Unggul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2, 815–821. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.890>
- Fahlefi, A. R. (2021). Upaya lajnah bahtsul masa’il dalam meningkatkan minat baca kitab fiqh di Pondok Pesantren Al mahrusiyah putra Lirboyo Kediri Jawa Timur. In <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/154/>.
- Hendrawan, M. R., Machsunin, F. I., & Maulana, E. B. (2022). Indeks Minat Baca Masyarakat: Studi Kasus di Kota Kediri, Jawa Timur. <https://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Bibliotika/Article/View/30755/10871>.
- Khairunnisa, I. *et al.* (2025) “Pendampingan Pendidikan Membaca bagi Anak Jalanan yang Rentan Putus Sekolah di Kota Sukabumi,” *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 138–144. Available at: <https://doi.org/10.70427/smardedication.v2i1.162>.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2025). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Reynaldi, M., & Halim, M. (2022). Taman Baca Masyarakat Rorotan untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4, 519. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16933>
- Rosdiyanto, W. A., & Sukartini, N. M. (2022). *Pengaruh Pendidikan, PDRB, dan Tipe Pemerintah Terhadap Kemiskinan*.
- Satudata. (2022). *Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Jawa Timur*. [https://satudata.pamekasankab.go.id/storage/uploads/filesata\\_upload/file\\_sata\\_21131422.pdf](https://satudata.pamekasankab.go.id/storage/uploads/filesata_upload/file_sata_21131422.pdf)
- Sidebang, R., Br Karo, K. and Ginting, B. (2024) “Penggunaan Media Buku Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Anak Di SD Negeri 043952 Sukaramai Kabupaten Karo,” *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 177–181. Available at: <https://doi.org/10.70427/smardedication.v1i2.80>.
- Wulan, D. N., Hasbullah, M. A., Heriyanto, M. F., & Rabbani, A. M. (2024). *Peningkatan Literasi dan Pendidikan Melalui Pengembangan “E-Pustaka Blawi” Di Desa Blawi, Kabupaten Lamongan* *History Artikel*. <https://karangbinangun.id/blawi/index.php/>